

Original Article

Bimbingan kelompok teknik sosiodrama efektif untuk meningkatkan interaksi sosial siswa Kelas X SMA Antartika Sidoarjo

Maria Yonita Indul^{1*}) & Ayong Lianawati²

^{1,2}Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

*) Alamat korespondensi: Jl. Ngagel Dadi III No.3B/37, Kota Surabaya, Jawa Timur, 60234, Indonesia; Email:

Mariaindul1996@gmail.com

Article History:

Received: 18/06/2020;
Revised: 29/07/2020;
Accepted: 07/08/2020;
Published: 30/09/2020.

How to cite:

Maria Yonita Indul, Ayong Lianawati. (2020). Bimbingan kelompok teknik sosiodrama efektif untuk meningkatkan interaksi sosial siswa Kelas X SMA Antartika Sidoarjo. *Terapeutik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(2), pp. 300–305. DOI: 10.26539/terapeutik-42435



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2020, Indul, M.Y(s).

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah interaksi sosial dapat ditingkatkan melalui teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok pada siswa kelas X SMA Antartika Sidoarjo. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One group pre-test post-test design*, diberikan kepada 7 orang siswa kelas X SMA ANTARTIKA Sidoarjo yang mendapat skor interaksi sosial. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala pengukuran untuk mengukur interaksi sosial yang rendah. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Teknik analisis *Non Parametrik* dengan menggunakan *uji Wilcoxon*. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa interaksi sosial mengalami peningkatan signifikan setelah pemberian teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok. Hasil analisis data diperoleh jumlah *Asymp.sig (2-tailed)* 0,018 karena nilai 0,018 lebih besar dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan, Interaksi sosial dapat ditingkatkan melalui teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok pada siswa kelas X SMA Antartika Sidoarjo.

Kata Kunci: Sosiodrama, Bimbingan kelompok, Interaksi sosial

Abstract: The purpose of this research is to find out whether social interaction can be improved through sociodrama techniques in group guidance in class X SMA Antartika Sidoarjo. The research design used in this study is *One group pre-test post-test design*, given to 7 students of class X Antartika Sidoarjo high school who received social interaction scores. The data collection method used in this study is a measurement scale to measure low social interactions. The data analysis technique used in this study is the *Non Parametric analysis technique* using the *Wilcoxon test*. The results obtained showed that social interaction experienced a significant increase after the administration of sociodrama techniques in group guidance. The results of data analysis obtained the number of *Asymp.sig (2-tailed)* 0.018 because the value of 0.018 is greater than 0.05, then H_0 is rejected and H_a is accepted. In conclusion, social interaction can be improved through sociodrama techniques in group guidance in class X SMA ANTARTIKA Sidoarjo.

Keywords: Sociodrama, Group Guidance, Social Interaction

Pendahuluan

Manusia selalu berhubungan dengan antar sesama untuk memenuhi kehidupannya. Interaksi sosial itu sendiri adalah hubungan antar sesama dengan individu.

Interaksi sosial adalah hubungan individu, dimana perilaku saling mempengaruhi yang lain (Sarwono, 2018). Kemampuan dalam berinteraksi yang baik akan mempermudah peserta didik dalam berkomunikasi dengan orang lain dan menjalin hubungan baik dalam berbagai macam kegiatan.

Indikator dari interaksi sosial meliputi: komunikasi adalah proses pengiriman informasi dari seseorang kepada orang lain, sikap adalah Perasaan seseorang untuk mengenal aspek-aspek tertentu, Tingkah laku kelompok didefinisikan saling tergantung antara dengan yang lain untuk mencapai suatu tujuan dan norma sosial didefinisikan perilaku dalam suatu kelompok masyarakat.

Interaksi sosial yang terjadi di sekolah sangatlah penting dan berpengaruh untuk mengembangkan karakter, lingkungan sekolah juga dapat menjadi wadah untuk belajar berinteraksi dengan orang lain melalui kegiatan yang terdapat di sekolah. Kemudian adanya interaksi sosial yang baik bagi siswa, bersosialisasi dengan baik, sehingga mencapai perkembangan diri secara optimal dalam berinteraksi. Pada kenyataannya masih ada siswa yang berinteraksi kurang baik, hal tersebut siswa mengalami hambatan dari berbagai sisi antara lain, perkembangan diri sendiri, teknologi yang telah berkembang, dan lingkungan sekitar.

Menurut Suranto (2011) interaksi sosial didefinisikan hubungan yg dinamis dan saling mempengaruhi antar sesama. Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara individu, dimana tingkahlaku tersebut saling mengubah. (Santoso, 2010:164).

Hambatan yang sangat menonjol pada interaksi yang dilakukan siswa di sekolah adalah di lingkungan sekitar sekolah, antara satu siswa dengan siswa dengan yang lain pasti memiliki kepribadian dan sifat yang berbeda, tidak semua siswa yang dapat menerima sesama siswa, ada juga siswa yang memilih teman untuk bergaul.

Interaksi sosial memiliki dampak positif antara lain, terpenuhinya kebutuhan individu dan kelompok, terjalin kerjasama yang terus berkembang, timbulnya solidaritas yang tinggi, dan saling mengenal antar individu. Interaksi sosial juga memiliki dampak negatif antara lain, terjadinya persaingan sehingga kontrol sosial tidak berfungsi, interaksi yang tidak seimbang membuat tidak percaya diri, dan aktivitas yang dilakukan dapat mengakibatkan terjadinya kontak fisik.

Menurut Soekanto (2010) menyatakan bahwa dua syarat interaksi sosial antara lain: Kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial adalah adanya hubungan yang mempengaruhi, sedangkan komunikasi yang dilakukan secara lisan maupun verbal.

Faktor-faktor interaksi sosial, baik secara tunggal maupun secara kelompok antara lain: faktor imitasi yaitu suatu dorongan untuk meniru, faktor sugesti yaitu sikap yang berasal dari dirinya sendiri, faktor identifikasi adalah seseorang membuat dirinya menjadi sama dengan yang lain yang disukainya, faktor simpati yaitu suatu dimana seseorang akan memiliki rasa tertarik atau daya tarik kepada orang lain.

Upaya pengembangan interaksi sosial siswa untuk menjadi lebih berinteraksi itu dapat dilakukan dengan beberapa layanan bimbingan dan konseling. Terdapat beberapa bentuk layanan yang dapat digunakan antara lain yaitu bimbingan atau konseling individu maupun kelompok. Maka dalam penelitian ini layanan bimbingan kelompok dapat digunakan untuk meningkatkan interaksi sosial siswa.

Menurut H. Bonner dalam Ahmadi (2009) interaksi sosial merupakan dimana individu yang satu saling mempengaruhi perilaku yang lain. Menurut Walgito (2003) menyatakan interaksi sosial merupakan hubungan antara individu lainnya, dapat mempengaruhi individu yang lainnya sehingga terjadi hubungan yang timbal balik.

Dalam memberitahukan masalah ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah melalui bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Menurut Tohirn, (2011:172), menyatakan bimbingan kelompok adalah bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi peserta didik dimana salah satu syarat interaksi sosial. Menurut Mungn (2005:17) bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi, agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau membantu anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Teknik sosiodrama adalah salah satu teknik yang menggunakan permainan peran. Sosiodrama adalah permainan peran yang ditujukan untuk memecahkan masalah sosial yang timbul hubungan antar manusia (Romlah, Titek. 2001:104). sosiodrama adalah teknik bermain peran. Tujuan sosiodrama ini untuk mendidik atau mendidik kembali dari pada penyembuhan. Teknik ini juga mempunyai kelemahan yaitu membutuhkan waktu yang relatif lama dan membutuhkan tingkat kreatifitas yang tinggi untuk menciptakan ide-ide baru, serta jika pelaksanaan sosiodrama ini gagal maka tujuan tidak akan tercapai. Sosiodrama juga memiliki kelebihan yaitu sangat cocok untuk menangani masalah sosial dan tahan lama dalam ingatan siswa, selain itu memungkinkan kelompok menjadi dinamis dan antusias.

Sedangkan Menurut Aprliani, (2013) Teknik sosiodrama adalah keterampilan berkomunikasi menyampaikan sesuatu yang dipikirkan dalam bentuk naskah. Melalui teknik ini guru dapat

mengajarkan cara-cara bertingkah laku yang berkualitas khususnya masalah sosial dan hubungan antar sebaya. Berdasarkan peranan ini diharapkan peserta didik agar berani mengambil keputusan, mengungkapkan perasaan.

Metode sosiodrama memiliki tujuan antara lain: (1) siswa berani mengungkapkan pendapat secara lisan, (2) bekerja sama diantara para siswa, (3) siswa berani dalam memerankan tokoh yang diperankan, (5) siswa memberikan tanggapan dalam pelaksanaan jalannya sosiodrama yang telah dilaksanakan, dan (6) melatih siswa bagaimana cara berinteraksi dengan orang lain. Pada intinya bimbingan kelompok semacam layanan pencegahan terjadinya pada konseli.

Bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama sangat cocok digunakan untuk melakukan kegiatan interaksi sosial yang ada di lingkungan sekolah, sehingga siswa dapat bersosialisasi dengan lancar didalam maupun diluar sekolah, serta agar tidak terjadi kesenjangan sosial supaya dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Dalam pemberian layanan guru dan murid dapat bekerja sama dalam menyelesaikan dan mencari jalan keluar supaya interaksi sosial dapat berjalan dengan baik di sekolah.

Menurut Nursalim (2002:55) Ada hubungan yang dinamis antar anggota. Dalam hubungan ini menunjuk pada suasana, meliputi rasa diterima atau ditolak.

Ada tujuan bimbingan kelompok menurut Tohirin (2011), Ada dua tujuan kelompok antara lain: (a) tujuan umum. Bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan dalam berkomunikasi peserta didik. (b) tujuan khusus bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, wawasan dan sikap yang menjangkau dalam tingkah laku peserta didik yang efektif.

Metode

Penelitian ini merupakan pra eksperimental dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Dan menggunakan one group pretest posttest design. Populasi penelitian ini siswa kelas X di SMA ANTARTIKA Sidoarjo, dengan populasi penelitian sebanyak 63 responden dan sampel penelitian sebanyak 7 responden di kelas X SMA ANTARTIKA Sidoarjo. Penelitian ini dilaksanakan di SMA ANTARTIKA Sidoarjo.

Populasi Penelitian ini adalah mengambil beberapa responden kelas (sepuluh) SMA ANTARTIKA Sidoarjo, dalam semester ganjil tahun 2019/2020 sejumlah (63) orang siswa. Selanjutnya Sampel penelitian ini siswa kelas X-A, X-B SMA ANTARTIKA Sidoarjo. Penelitian ini mengambil sampel purposive sampling. Sampel sebanyak 7 responden yang terdiri dari 2 responden laki-laki dan 5 responden perempuan, masing-masing siswa memiliki skor rendah terhadap interaksi sosial siswa.

Metode analisis data menggunakan statistika non paramterik, terlebih dahulu akan peneliti melakukan uji normalitas sebaran dan uji homogenitas variansi dengan program aplikasi SPSS for windows versi 24.0.

Hasil dan Diskusi

Berdasarkan hasil *pre-test* responden skor nilai rendah adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Skor hasil pre-test

No	Nama	Skor total	Kategori
1.	TKI	99	Rendah
2.	WTI	97	Rendah
3.	LTA	89	Rendah
4.	MNK	98	Rendah
5.	AMD	93	Rendah

6.	YDO	97	Rendah
7.	STA	87	Rendah

Hasil dari perhitungan skor pre-test diatas bahwa setiap siswa masih belum dapat melihat dari tingkat interaksi sosial yang dialaminya. Dan menentukan jumlah responden sebanyak 7 responden setelah itu akan di berikan teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok sebanyak 4 kali pertemuan. Setelah diberikan treatment selama kali pertemuan, 7 orang responden diberikan *post-test* dengan hasil yang akan dijabarkan sebagai berikut:

Hipotesis menggunakan statistik non parametrik dengan Uji Wilcoxon. Hasil Uji Wilcoxon Penggunaan teknnk sosiodrama dalam bimbingan kelompk untuk meningkatkn interaksi sosial siswa kelas X SMA ANTARTIKA Sidoarjo (Pre-test dan Post-test).

Tabel 2 Hasil Uji Wilcoxon (Pre-test dan Post-test)

			Men Rank	Sm of Ranks
postest - pretest	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	7 ^b	4,00	28,00
	Ties	0 ^c		
	Total	7		

- a. postest < pretest
- b. postest > pretest
- c. postest = pretest

Pada tabel di atas diperoleh selisih nilai antara kelompok sebelum pre-test dan sesudah post-test. Nilai negatif ranks post-test= 0 lebih rendah dari nilai kelompok pertama pre-test dengan nilai rangking (mean rank)= 0,00 jumlah rangking negatif (sum of ranks)= 0,00. Nilai positif ranks (post-test)= 7 lebih dari nilai kelompok pertama pre-test dengan nilai rata-rata (mean rank)= 4,00 dan jumlah rangking positif (sum of ranks)= 28,00.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai post-test signifikan.

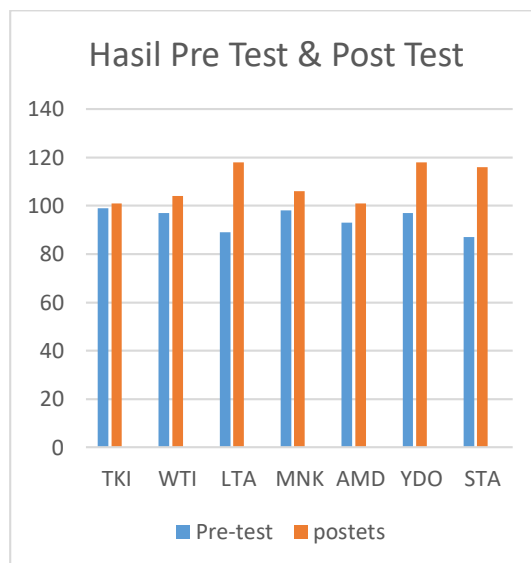
Tabel 3 Tes Statistik Interaksi sosial siswa

Z	-2,375 ^b
Asmp. Sig. (2-tailed)	,018
a. Wilcoxon Signed Rks Test	
b. Bsed on negtive rnks.	

Pada tabel diatas diperoleh bahwa banyaknya skor dengan perlakuan teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok yang lebih besar dari skor tanpa perlakuan teknik sosiodrma dalam bimbingan kelompok. Ada 7 siswa dan ada 0 siswa yang tanpa perlakuan teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok lebih besar dari skor dengan teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok. Karena Zwhitung sebesar -2,375 dengan dukungan signifikan 0,18 (p<0,05), maka secara empiris terbukti bahwa

teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok signifikan untuk meningkatkan interaksi siswa kelas X SMA ANTARTIKA Sidoarjo. Peningkatan Skor Interaksi Sosial Siswa Kelas X SMA ANTARTIKA Sidoarjo dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Grafik 1 hasil pre-test dan post-test



Berdasarkan data yang sudah uraikan diatas yaitu grafik pre-test dan post-test bahwa adanya peningkatan pada setiap sampel dan masing-masing sampel diatas memiliki perubahan kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa dari ke-7 responden tersebut mengalami peningkatan keterampilan interaksi sosial siswa dengan teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok. Treatment ini diberikan ke 7 responden kelas X SMA ANTARTIKA Sidoarjo. Treatment dilakukan 4 kali selama 45 menit pada setiap tatap muka.

Rincian kegiatan setiap tatap muka dijelaskan secara deskripsi singkat dibawah ini:

Pertemuan pertama diawali dengan pengenalan setiap anggota kelompok, pembacaan tujuan dan kontrak bimbingan kelompok, kemudian menggali informasi dari konseli sebelum menyampaikan materi dan diakhiri penutup. Pertemuan kedua dibuka dengan salam, tanya kabar, penyampaian materi permaian sambil berdiri berbentuk lingkaran kemudian penutup. Pertemuan ketiga dibuka dengan salam, tanya kabar, penyampaian tentang menyalukn tangan dengan anak jalannan, kemudian penutup. Pertemuan keempat dibuka dengan salam, tanya kabar, dan melanjutkan dialog yang tentang menyalurkan tangan untuk anak jalanan, kemudian penutup.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini yang telah dilakukan dan pembahasan tentang penelitian 7 responden interaksi sosial siswa kelas X di SMA ANTARTIKA Sidoarjo, sebelum diberikan layanan dikategori yang rendah. Interaksi sosial kelas X di SMA ANTARTIKA Sidoarjo mengalami peningkatan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama. Maka hasil perhitungan Wilcoxon signed ranks tests maka nilai Z merupakan total nilai dari dalam Uji Wilcoxon dri pre-test dan post-test sebesar -2,375 dengan p value (ASYMP. Sig.(2-tailed) =0,018.

1. Jika p value <0,05 maka H_0 diterima
2. Jik p value > 0,05 H_a ditolak

Berdasarkan hasil pengambilan keputusan diatas maka dinyatakan $\alpha = 0,05$ atau $(p) = 0,018$ yang artinya signifikan karena karena positif ranks merupakan selisih nilai dimana jumlah sampel *post-test* lebih rendah dari pada *pre-test*.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih tak terhingga disampaikan kepada seluruh pihak yang membantu penenliti khususnya ditujukan kepada SMA ANTARTIKA Sidoarjo, dimana dengan senang hati memberikan kesempatan kepada peneliti melakukan penelitian ini.

Daftar Rujukan

- Ahmadi, A. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ali, M & Mohamad, A. (2004). *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta didik)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arliani, L. (2013). *Teknik Sosiodrama Untk Meningkatkan Perilaku Asertif* (jurnal BimbinganKonseling), <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/>, di akses 3 April 2018.
- Nursalim, M. (2002). *Layanan bimbingan dan konseling*. Surabaya: Unesa University Press.
- Mungin, E. W. (2005). *Konseling Kelompok Perkembangn*. Semarang: UNNES Press.
- Romlah, T. (2001). *Teknik-teknik Bimbingn dan Konseling Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sarlito, W. S. (2018). *Pengantar Psikologi Umum*. Depok: Rajawali Pers.
- Suranto, AW. (2011). *Komunikasi Interpersonl*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tohirin. (2011). *Bimbingan dan Konseling di Sekolh dan Madrash*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Walgito, B. (2003). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Competing interests:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.
